

Identifikasi Supervisi dan Monitoring pada Penyelenggaraan Paket A di PKBM Teratai Kota Cilegon

Putri Cecilia¹, Fatihah Nurul Hayati², Nabilla Putri Wahyuni³, Indi Rahmawati⁴
Ganiadi MM⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

*Corresponding author

E-mail: indirahmawati1770@gmail.com (Indi Rahmawati)*

Article History:

Received: Mei 2023

Revised: Mei 2023

Accepted: Mei 2023

Abstract: *The purpose of this research is to describe the form of PLS supervision and monitoring activities in PKBM Teratai. This research is a descriptive qualitative research by collecting data through interviews and observations which were carried out in April 2023 in Cilegon, Banten. The results of data analysis in this study stated that the problems in PKBM Teratai included obstacles from the learning residents themselves such as a lack of awareness of learning, the limited number of infrastructure facilities, and after monitoring some of the learning residents experienced learning trauma so that the need for counseling personnel such as counseling guidance so that learning citizens can develop themselves according to their potential. The results of this monitoring evaluation can be seen from the planning of learning programs, the implementation of learning activities including implementation constraints, achievement of learning program indicators, administration of study groups, best practices during program implementation, serious problems to their resolution steps.*

Keywords:

Community Learning Activity Center, Monitoring Supervision

Pendahuluan

Supervisi/pengawasan lembaga pendidikan berkembang dan berubah mengikuti kebutuhan zaman. Jika konsep supervisi di masa lalu lebih menekankan pada pemberian kerja yang berorientasi benar-salah, sering kali dalam bentuk ketakutan, sanksi, dan kemerosotan, saat ini supervisi lebih digunakan pada kegiatan pelatihan dan pengembangan bagi karyawan. Orang yang diawasi (Kristiawan et al., 2019; Suryani, 2015).

Hal ini sesuai dengan apa yang Sabandi (2013) nyatakan supervisi adalah pelayanan yang diberikan kepada guru sebagai bentuk proses untuk memperbaiki belajar mengajar dan kurikulum. Pemahaman ini menyiratkan perlunya suasana yang

memungkinkan, hubungan interaktif dalam suasana kolaboratif, dalam proses pengawasan.

Prinsip - prinsip yang perlu di perhatikan dalam pengawasan adalah: (1) Interaktivitas, yaitu pengawas dan yang diawasi pada hakikat nya adalah mitra yang setara, saling membantu untuk meningkatkan tingkat profesionalitasnya; (2) Demokrasi, yaitu kebebasan berekspresi dan menghormati hak pendapat orang lain; (3) Bagi yang diatur, bukan yang diatur (Giri, 2016; Kristiawan et al., 2019; Waluya, 2013).

Paket A merupakan bentuk studi pendidikan dasar yang ditawarkan pada jalur pendidikan nonformal. Fungsi pendidikan nonformal adalah membentuk perkembangan yang lebih luas untuk potensi peserta didik atau warga belajar dengan penekanan pada perolehan pengetahuan dan keterampilan praktis serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional. Paket A setara Sekolah Dasar (SD), tidak ada batasan usia, siapa saja bisa mendaftar sekolah Paket A, usia kerja tapi tanpa ijazah, bisa mendaftar sekolah Paket A.

Oleh karena itu, program ini menitikberatkan pada pemantauan pelaksanaan pendidikan Paket A PKBM teratai. Pembimbing, siswa dan pimpinan teratai PKBM terutama bergerak dalam pelaksanaan bimbingan berbasis pengawasan dan penilaian. Kegiatan ini harus memberikan kontribusi yang berharga bagi lembaga pendidikan formal dan non formal untuk menyelenggarakan pendidikan kesetaraan di lembaga pendidikan non formal mereka sendiri.

Secara umum, tujuan kegiatan monitoring dan evaluasi adalah untuk melaksanakan pendidikan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Kemudian mengembangkan etos dan etos kerja bagi pemangku kepentingan dalam pemerataan pendidikan. Selain itu, perlu diketahui keberhasilan, kekurangan dan hambatan dalam penyelenggaraan pendidikan pemerataan. Terakhir, diberikan pedoman dan pedoman penyelenggaraan pendidikan yang setara sesuai dengan peraturan yang berlaku untuk meningkatkan mutu pendidikan, salah satunya adalah pendidikan non formal.

Metode

Penelitian ini di laksanakan secara langsung dengan cara wawancara observasi di PKBM Teratai yang bertempat di Jl. Pangeran Jayakarta No.31 A, Masigit, Kec. Jombang , Kota Cilegon, Banten 42414. Yang dilaksanakan pada bulan April 2023. Dengan pendekatan deskriptif kualitatif , Menurut (Bogdan & Taylor, 1992), Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif

berupa tuturan atau tulisan serta perilaku orang-orang yang diamati.

Penelitian ini mengumpulkan data dengan menggunakan teknik wawancara dan observasi. Teknik wawancara adalah metode yang sistematis untuk memperoleh informasi tentang objek atau peristiwa masa lalu, sekarang, dan yang akan datang dalam bentuk presentasi lisan. Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2015), wawancara adalah pertemuan yang dilakukan oleh dua orang untuk bertukar informasi atau gagasan dalam bentuk tanya jawab guna menarik suatu kesimpulan atau makna dalam suatu topik tertentu.

Teknik observasi (pengamatan) adalah metode pengumpulan informasi tentang objek atau peristiwa yang dapat dilihat oleh mata atau yang dapat dideteksi dengan panca indera. Dalam beberapa kasus, informasi yang diperoleh melalui observasi lebih akurat dan dapat diandalkan daripada yang diperoleh melalui wawancara. Selama wawancara, responden cenderung memberikan jawaban normatif. Sementara itu, melalui observasi, pengamat (observer) dapat mengetahui secara langsung keberadaan objek atau peristiwa yang diamatinya.

Hasil

Perencanaan program pembelajaran

Wina sanjaya berpendapat bahwa perencanaan program pembelajaran adalah dimana proses dalam pengambilan sebuah keputusan perantara dengan kesesuaian tujuan dan sasaran pembelajaran, diantaranya disebut dengan perubahan pada tingkah laku, rangkaian kegiatan, dan juga pemanfaatan potensi dan sumber belajar yang sudah ada.

Perencanaan pembelajaran pada paket A pada PKBM Teratai terdapat satu Pokjar (kelompok belajar) yang di dalamnya terdiri atas 10 peserta didik 1 tutor dan 1 pengelolaan, namun di setiap proses pembelajaran tentunya perlu perencanaan pembelajaran hal - hal yang sering tutor lakukan pertama untuk proses pembelajaran tutor mempersiapkan RPP yang sebelumnya telah di susun seperti program tahunan, program semester, silabus, alat evaluasi kemudian dan yang terakhir yaitu RPP. Yang dimana RPP tersebut di buat oleh tutor nya sendiri dan sudah menjadi tanggung jawab seorang tutor, tanggung jawab seorang tutor sama saja seperti tanggung jawab seorang guru yaitu mempunyai tanggung jawab untuk menyusun RPP agar pembelajaran tersebut menjadi ter arah dan mengarahkan pada kegiatan belajar mengajar dalam upaya mencapai kompetensi dasar.

Pelaksanaan aktivitas pembelajaran termasuk kendala pelaksanaan

Pelaksanaan dalam aktivitas pembelajaran di PKBM Teratai sangat berjalan dengan lancar dan mampu membimbing peserta didik pada paket A tersebut namun di dalam pelaksanaan pembelajaran tentunya pasti terdapat berbagai kendala yang di hadapi terutama dari peserta didik

Kendala selama aktivitas pembelajaran di PKBM teratai Kendala yang dialami tidak begitu berat karena tutor telah mempersiapkan untuk mempunyai kemampuan yaitu kemampuan tutor dalam menghadapi atau melakukan dalam proses pembelajaran tutor diberikan kesempatan untuk mengikuti pelatihan pelatihan dan proses peningkatan kompetensi untuk para tutor dan juga para tutor yang ada di PKBM teratai merupakan tutor tutor yang lulusan S1 sehingga mempunyai banyak pengalaman

Namun peserta didik disini sangat beragam, peserta didik ada yang usia sekolah maupun usia dewasa, untuk peserta didik yang usia sekolah tentunya prosesnya seperti di sekolah yaitu pengenalan dan lainnya namun untuk peserta didik yang usia nya dewasa langsung pada materi dan di anggap mereka sudah mengenal dari proses kehidupannya berdasarkan pada pengalaman yang telah dialami jadi tidak terlalu sulit, justru peserta didik yang dewasa itu menanggulangi dan memiliki kekhawatiran akan timbul rasa bosan dengan belajar secara kelas, itu yang perlu di dalam supaya pada proses pembelajaran antara usia belajar mereka memiliki hal senang dan usia dewasa juga dapat untuk mengikuti perlunya strategi.

Pencapaian indikator program pembelajaran

Dalam pencapaian indikator program pembelajaran di PKBM Teratai pencapaian yang di gunakan yaitu KKM (kriteria ketuntasan minimal) , KKM merupakan batas paling rendah dari peserta didik dengan tujuan untuk mengetahui seberapa baik dalam keberhasilan yang di raih oleh peserta didik., PKBM Teratai ini menggunakan modul dalam pembelajaran sebagai tempat capaian. Apabila peserta didik sudah sampai pada titik tertentu maka di lanjut namun apabila belum tercapai maka peserta didik mengulang, tutor perlu mempunyai strategi mengenai apabila ditemukannya ketidaksamaan antara proses dengan evaluasi jika hasilnya berbeda, maka proses belajarnya jika tidak tercapai tetap di modul satu begitu jika tercapai lanjut ke modul berikutnya. Pembuatan modul tersebut di buat oleh tutor. Dalm penyusunan modul tersebut tentunya tutor harus mampu mengenali karakter dari peserta didik yang kemudian mempermudah tutor untuk menyusun modul, perencanaan pembelajaran dan lainnya.

Administrasi kelompok belajar, efisiensi dan aktivitas anggaran

Pengelolaan dana Di PKBM Teratai diatur oleh pembendaharaan. Dimana, PKBM ini untuk peserta didik yang reguler ataupun mandiri dipungut biaya, dimana biaya tersebut digunakan untuk keperluan operasional seperti: alat tulis, buka administrasi agenda daftar hadir dll. Selain itu terdapat bantuan dari pemerintah berupa BOP yang di manfaatkan untuk berbagai keperluan termasuk gaji untuk tutor, jika tutor mendapatkan BOP maka gaji sudah dari situ namun untuk tutor yang tidak mendapatkan BOP terpaksa menggunakan anggaran yang seadanya yang berasal dari dana lembaga yaitu dari peserta didik kemudian di yang kemudian kelola oleh pihak PKBM, BOP sama halnya dengan dana bos namun dan bos tidak d gunakan untuk menggaji. Untuk honor tutor yaitu di bayar tiap 3 bulan sekali yang dimana tiap 1 pertemuannya di bayar 50.000 di kali 3 bulan terdapat 12 kali pertemuan namun jika tidak hadir maka tidak di gaji. Jadi jika full mengajar akan d bayar 600 ribu

***Best partices* selama pelaksanaan program**

Dalam praktik pelaksanaan program, paket A ini setara dengan tingkat SD di sekolah formal. Program kegiatan ini memang adalah jalur alternatif untuuk masyarakat umum, diamna siapapun yang mungkin tidak memiliki dalam hal kesempatan mendapatkan pendidikan formal, karena mungkin mengalami keterbatasan sosial, atau ekonomi, lalu waktu, dan kesempatan yang lain. Program pendidikan kesetaraan ini adalah bentuk dari penyempurnaan pada program ujian yang sebelumnya diberlakukan, bedanya hanya di warga belajarnya harus terlebih dahulu mengikuti proses kegiatan belajar yang diadakan oleh Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), tentu mereka akan mendapatkan bentuk ijazah yang dapat digunakan melanjutkan jenjang pendidikan lanjut.

Target dari kegiatan program ini, tentu hanya ingin meluluskan warga belajarnya setiap ditahunnya, sesuai porsi komposisi kelulusannya, dan juga memberikan dorongan kesempatan lanjutan pendidikan, serta memberikan sebuah pembelajaran berupa life skill.

Pada tahap proses pembelajaran, tentu harus sesuai dengan pedoman pegangan seorang tutor disini, yaitu perangkat pembelajaran atau biasa disebut modul. Mata pelajaran yang ditawarkan di Paket A di PKBM Teratai ini yang ditawarkan adalah seperti mata pelajaran pada umumnya, diantaranya terdapat Agama, Bahasa Indonesia, matematika, IPS, IPA, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Inggris, dan lain lainnya. Dengan menggunakan metode 35% tatap muka, dan

65% mandiri, seperti mengerjakan dengan sifat individu atau kelompok.

Permasalahan serius dan langkah penyelesaiannya.

Dalam pelaksanaan paket A di PKBM Teratai ini masih mengalami beberapa kendala, seperti masih terdapat kurangnya rasa sadar untuk belajar dari warga belajarnya, kendala yang masih beberapa terjadi juga seperti masalah kehadiran dalam program belajar. Namun, disini populasi antusias masyarakat memang masih baik, dengan dilihat dari bertambahnya jumlah warga belajar setiap tahunnya.

Jika melihat sarana dan prasarana, memang PKBM Teratai ini sudah memiliki bangunan sendiri, namun memang masih kurang dalam penyediaan fasilitasnya, sarana dan prasaranya, seperti ruangan yang masih minim, dan alat alat pendukung yang memang masih sedikit diantara jumlah warga belajarnya.

Setelah di monitoring, ternyata dari pengalaman warga belajar yang memiliki masalah diluar yang pernah dialaminya sehingga terkadang warga belajar mengalami dampak trauma belajar, ternyata PKBM ini memerlukan tenaga pendidikan yang menggulati bimbingan konseling, agar mungkin bisa memfokuskan warga belajar dalam mengembangkan potensi pada dirinya secara optimal dan juga mewujudkan nilai-nilai perkembangan yang harus dikuasai dalam dirinya sebaik mungkin.

Maka dari itu perlu solusi untuk masalah tersebut, PKBM ini harus mempertahankan perannya, untuk menyelenggarakan satuan pendidikan agar tetap profesional dalam pelayanan pendidikan jalan alternatif bagi warga belajar yang membutuhkan. Diperlukannya standar yang mungkin dapat dijadikan acuan bagi penyelenggara PKBM, agar tetap bisa mengkaji aspek keilmuan, serta kerja praktik dan menciptakan model pembelajaran yang efektif.

Diskusi

Sikap di dalam kerja pengorganisasian

Keterangan ini tentu didukung dari teori dalam psikologi industri dan organisasi, dimana Pusat Kegiatan Belajar Mengajar (PKBM) adalah untuk melakukan Ujian Nasional Pendidikan Kesetaraan (UNPK), Dengan besifat kepada hak kepuasan dalam kinerja dan komitmen kegiatan. Tentu Tenaga kerja yang menyelenggarakan memang wajib memiliki rasa positif dan baik dalam lingkungannya dan memili sikap empati. tanggung jawab yang besar, salah satunya dalam kegiatan belajar mengajar, dengan tuntutan dari hasil tujuan tujuan yang akan dicapai.

Pendekatan pada *adult learning*

Pada bagian program pendidikan kesetaraan wajib pula menjalankan pendekatan ini, karena demi menjaga sebuah komunitas dari lembaga yang bersangkutan yaitu PKBM, diiringi dari peran pengajar dan juga fasilitator. Pendampingan disini tentu merupakan sebagian dari ketika individu mampu untuk menggerakkan kembang masyarakat. Dengan pendirian pegangan teguh penuh pada konsep prinsip pendampingan ini.

Pemerintah

Dinas Pendidikan adalah lembaga pemerintahan penggeraknya, terkhususnya pada realisasi kependidikan masyarakat, Dinas ini tentu memiliki tugas dan tanggung jawab untuk memonitoring dalam pendekatan pada masyarakat luas, biasanya berupa gerakan sosialisasi ataupun bantuan terutama dalam kajian bidang prasarana dan sarana atau bahkan dana bantuannya, perlu juga berkewajiban ikutserta dalam meningkatkan taraf kualitas mutu pendidikan non formal ini, meskipun PKBM memang masih berdiri dari suara swadaya masyarakat.

Masyarakat

Pada realisasinya memang masyarakat umum masih sangatlah minim informasi dan pengetahuan, terkait bagaimana keberadaan PKBM sendiri, sebagai jalan pintas dari pendidikan non formal. Sebagian masyarakat memang masih mengetahui PKBM ini hanya program pelaksanaan ujian nasional pendidikan kesetaraan saja. Tentu mengantisipasi hal ini perlu anjuran dalam bantuan dengan pihak dalam segala pelaksanaannya

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dalam proses kegiatan belajar di PKBM melalui kegiatan supervise dan monitoring. Hasilnya menunjukkan bahwa tenaga pendidik dapat menyampaikan dan menjalankan pembelajaran dengan baik. Namun masih terdapat kendala yang dialami oleh warga belajar dalam menjalankan kegiatan belajar untuk itu diperlukannya perhatian khusus dari pemerintah sebagai bahan pertimbangan agar Pendidikan dapat lebih berkembang lagi.

Pengakuan/*Acknowledgements*

Penelitian observasi langsung ini, telah dicapai dengan maksimal, dengan keterlibatan banyak peran, dimana ucapan terima kasih ini diberikan kepada :

1. Kepada Ibu Ila Rosmilawati Ph.D selaku Dosen Ketua Jurusan Pendidikan Non Formal Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
2. Kepada Bapak Ganiadi MM, selaku Dosen Pengampu Konsentrasi Mata Kuliah Supervisi dan Monitoring PLS
3. Kepada Bapak H. Syekh Abdul Karim selaku Kepala Sekolah, PKBM Teratai, Kota Cilegon, Banten
4. Kepada Support dari Keluarga Masing-Masing Kita
5. Kepada Teman Teman Kelas 6A Supervisi dan Monitoring PLS
6. Kepada Teman Seperjuangan Kelompok
7. Kepada Pembaca Jurnal Penelitian Ini

Daftar Referensi

- Bogdan, R., & Taylor, S. J. (1992). *Metoda penelitian kualitatif*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Giri, I. M. A. (2016). Supervisi pendidikan dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 2(1), 44–53.
- Kristiawan, M., Yuniarsih, Y., Fitria, H., & Refika, N. (2019). *Supervisi pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 4.
- Sabandi, A. (2013). Supervisi pendidikan untuk pengembangan profesionalitas guru berkelanjutan. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 13(2), 1–9.
- Sugiyono, P. (2015). *Metode penelitian kombinasi (mixed methods)*. Bandung: Alfabeta, 28, 1–12.
- Suryani, C. (2015). Implementasi Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran di MIN Sukadamai Kota Banda Aceh. *JURNAL ILMIAH DIDAKTIKA: Media Ilmiah Pendidikan Dan Pengajaran*, 16(1), 23–42.
- Waluya, J. (2013). Supervisi pendidikan pada sekolah dasar. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 34–42.